

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

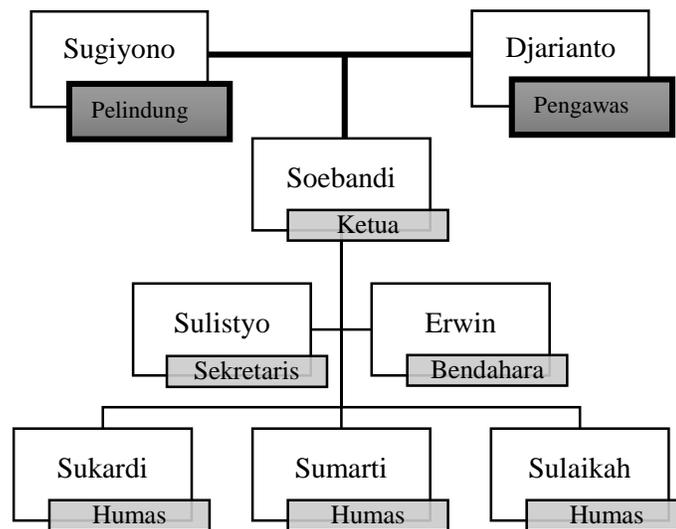
##### **1. Gambaran Umum**

Desa Jatimulyo adalah salah satu desa di Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Patik Reco, Baran, Jabon. Wilayah Desa Jatimulyo merupakan dataran yang cukup cocok digunakan untuk kegiatan pertanian karena memiliki lahan yang luasnya lebih dari 200Ha dan didukung oleh irigasi yang cukup. Sebagian besar lahan di Desa Jatimulyo digunakan untuk area permukiman, kebun dan pertanian. Kawasan ini didorong untuk pengembangan sektor pertanian terutama tanaman padi dan sebagian kecil lahan lainnya digunakan untuk tanaman tebu. Besar penggunaan lahan di Desa Jatimulyo yaitu digunakan untuk sawah 77,56Ha, kebun 57,37Ha permukiman 54,25Ha, ladang 20,44Ha dan empang 1,5Ha.

Setiap desa memiliki organisasi yang bertujuan sebagai sarana pemberdayaan para petani di desa tersebut yaitu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Kelompok Tani (Poktan). Masing-masing desa mempunyai satu gapoktan begitu juga Gapoktan di Desa Jatimulyo bernama Gapoktan Kismo Mulyo yang anggotanya terdiri dari 177 petani. Fungsi Gapoktan sebagai sarana petani untuk mendapatkan informasi terkait pertanian, bantuan

dari pemerintah maupun kemudahan akses mengikuti program AUTP. Sedangkan dalam satu desa terdapat beberapa Kelompok Tani (Poktan) yang jumlah anggotanya bervariasi. Desa Jatimulyo memiliki dua Poktan, yaitu Poktan Jaya Mulya (91 petani) dan Poktan Karya Mulya (86 petani).

**Gambar 4.1: Struktur Gapoktan Kismo Mulyo di Desa Jatimulyo**



## 2. Mekanisme Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Jatimulyo

### a. Sosialisasi Program

Sosialisasi program AUTP di Desa Jatimulyo ini baru dilaksanakan pada tahun 2019 yaitu sebanyak dua kali. Sosialisasi pertama pada hari Selasa, 19 Maret 2019 di Balai Desa. Sosialisasi kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Juni 2019 di Gubuk Tani. Alasan sosialisasi baru dilaksanakan pada tahun 2019 karena pada tahun tersebut para petani di Desa Jatimulyo banyak mengalami gagal panen akibat adanya hama tikus, dimana pada tahun-tahun sebelumnya yaitu 2016-

2018 petani sudah mengetahui adanya program AUTP akan tetapi gangguan hama tikus tidak sebesar yang terjadi pada tahun 2019 sehingga petani masih mendapatkan panen padinya dan merasa belum memerlukan program AUTP.

Sosialisasi AUTP dilakukan oleh petugas dari Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang dihadiri oleh kepala desa, para petani pengurus beserta anggota Gapoktan Kismo Mulyo dan Bintara Pembina Desa (Babinsa) di Desa Jatimulyo. Hal-hal yang dibahas dalam sosialisasi AUTP terkait penjelasan arti program itu sendiri, alasan asuransi pertanian sangat dibutuhkan manfaat asuransi pertanian, resiko pertanian yang dijamin, besarnya premi dan ganti rugi, kriteria dan syarat program, serta mekanisme pelaksanaan AUTP dan prosedur klaim.

#### **b. Prosedur Pendaftaran**

Program AUTP pada dasarnya tidak bersifat wajib dalam keikutsertaannya namun sangat disarankan bagi para petani penggarap maupun pemilik lahan agar mendaftarkan lahan padinya pada program AUTP untuk mengurangi kerugian apabila nantinya terjadi kegagalan panen.

Prosedur pendaftaran AUTP sangatlah mudah. Calon peserta AUTP terlebih dahulu harus tergabung dalam suatu gapoktan dan memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK). Pengajuan pendaftaran

hanya memerlukan foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebanyak dua lembar dan menyerahkan besaran premi yang harus dibayar oleh petani sesuai luas lahan padi yang akan didaftarkan. Satu NIK hanya berlaku untuk 1 pendaftaran, artinya jika seorang petani memiliki dua lahan padi di tempat yang berbeda dalam satu cakupan wilayah maka petani tersebut hanya bisa mendaftarkan NIK mereka pada salah satu lahan padinya. Jika lahan lain ingin diikutsertakan AUTP maka bisa menggunakan NIK istri atau keluarganya dengan membayar premi sesuai jumlah luas lahan yang didaftarkan.

Setelah semua persyaratan AUTP dipenuhi para petani, selanjutnya pengurus Gapoktan akan mendata nama dan identitas petani calon peserta AUTP dalam satu formulir pendaftaran peserta AUTP untuk diserahkan pada PPL dan Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Terkadang pendaftaran AUTP dilakukan tanpa sepengetahuan petani yang bersangkutan sehingga premi yang dibayarkan menggunakan dana kas kelompok petani atau bisa juga dengan dana kas desa.

### **c. Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program AUTP di Desa Jatimulyo secara intensif melibatkan beberapa pihak yaitu PT.Jasindo yang kantornya berada di Kota Kediri, Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kecamatan Kauman dalam hal ini diwakilkan oleh

Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kauman, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan kelompok tani.

Meskipun pelaksanaan program AUTP di Desa Jatimulyo baru dilaksanakan tahun 2019, akan tetapi program ini dapat diterima dengan baik oleh para petani. Terbukti dari total 177 petani, 122 orang diantaranya sudah berpartisipasi dalam program AUTP. Walaupun dari 122 petani terdaftar AUTP, tetapi banyak petani yang mengaku tidak mengikuti sosialisasi sehingga mereka mengikuti AUTP atas saran dari kelompok tani.

Walaupun sebagian besar petani Desa Jatimulyo mengikuti program AUTP, mereka tetap melakukan beberapa kegiatan pengurangan hama tikus. Kegiatan tersebut yaitu melakukan pembersihan pada pinggir sawah dari sampah ataupun jenis tanaman yang dapat dijadikan makanan oleh tikus, memberikan umpan obat tikus serentak menggunakan Rodentisida yaitu jenis senyawa kimia yang digunakan untuk memberantas hewan pengerat.

Selain itu mereka juga melakukan kegiatan Gropyokan, yaitu kegiatan serentak sebagai salah satu teknik pengendalian hama tikus dengan cara meniupkan belerang yang sudah dibakar dengan gas pada rumah tikus yang ada di sawah. Sehingga para petani melakukan upaya pengurangan resiko gagal panen dan melakukan kegiatan tani sesuai yang

dianjurkan terlebih dahulu tanpa mengandalkan klaim dari kegagalan panen.

#### **d. Prosedur Klaim**

Apabila selama periode asuransi, petani peserta AUTP mengalami gagal panen diatas 75% maka petani berhak mengajukan klaim. Selama masa asuransi tahun 2019, beberapa petani di Desa Jatimulyo mengalami kegagalan panen dan sudah mengajukan klaim. Prosedur pengajuan klaim tergolong mudah namun pencairan dana ganti rugi yang tergolong lambat.

Prosedur pengajuan klaim yaitu dimulai dari petani melaporkan luas lahan yang mengalami kegagalan panen kepada kelompok tani. Lalu, kelompok tani akan mengecek ke lapangan terkait kerusakan tersebut. Setelah itu, kelompok tani melaporkan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung dalam hal ini yang berwenang adalah Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman-Pengamat Hama Penyakit (POPT-PHP). Perwakilan POPT-PHP dari Dinas Pertanian dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melakukan pemeriksaan dan nilai kerusakan. Petugas akan mengambil gambar di lapangan sebagai bukti kerusakan tanaman padi untuk diserahkan kepada Jasindo selaku pihak asuransi pelaksana.

Setelah semua persyaratan pengajuan klaim terpenuhi, maka klaim petani akan diproses oleh pihak Jasindo. Namun proses pemberian ganti rugi sangat lama yaitu hingga 4 bulan bahkan bisa lebih dari itu.

Sementara petani membutuhkan segera dana tersebut untuk modal mereka pada masa tanam berikutnya.

**e. Kendala Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan sebuah program tentunya mengalami beberapa kendala, begitu juga dengan program AUTP ini. Kendala AUTP menurut petugas pertanian dari BPP Kecamatan Kauman yaitu pola pikir para petani yang beranggapan bahwa apabila diawal musim tanam mereka sudah menggantungkan dirinya pada asuransi pertanian, maka sama saja mereka mengharapkan terjadinya gagal panen serta pasifnya sosialisasi dari pihak Jasindo untuk mempengaruhi petani mengikuti program AUTP.

Menurut ketua Gapoktan Kismo Mulyo di Desa Jatimulyo yaitu sosialisasi yang dilakukan masih kurang untuk menumbuhkan kesadaran petani, proses klaim asuransi yang tergolong lambat hingga 4 bulan, sulitnya mengumpulkan sebagian petani untuk menghadiri pertemuan sosialisasi sehingga tidak semua petani memahami secara detail mengenai AUTP.

Sedangkan menurut sebagian petani, mereka belum memahami realisasi dari program AUTP dan proses asuransi itu sendiri. Karena banyak dari petani mempertanyakan uang yang telah mereka bayar sebagai premi asuransi jika pada akhir masa tanam mereka tetap panen sehingga tidak mengajukan klaim. Walaupun sebagian besar petani

mengaku tidak keberatan membayar premi mereka karena sudah disubsidi oleh pemerintah.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu para petani yang mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Jatimulyo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Waktu penelitian skripsi dari awal hingga akhir yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan dan pendaftaran proposal penelitian skripsi pada bulan September tahun 2019.
2. Pengujian proposal penelitian skripsi pada bulan November tahun 2019.
3. Persiapan penelitian skripsi yaitu berupa pembuatan surat izin penelitian, penggalian lanjutan data sekunder dan kuesioner penelitian pada bulan Desember tahun 2019 hingga bulan Januari tahun 2020.
4. Penelitian lapangan pengumpulan data primer berupa penyebaran kuesioner penelitian pada bulan Februari hingga Maret tahun 2020, lalu dilanjutkan bulan Juni tahun 2020.
5. Penyusunan hasil penelitian skripsi yaitu berupa tabulasi data kuesioner responden, analisis data dan pengujian hipotesis pada bulan Agustus hingga Oktober tahun 2020.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Variabel Usia

Asumsinya pada variabel ini yaitu semakin tua usia petani maka dapat menjadi salah satu faktor penentu partisipasi petani untuk mengikuti program AUTP. Variabel usia dibagi menjadi empat kategori, yakni rentang usia kurang dari 30 tahun, 31 sampai 40 tahun, 41 sampai 50 tahun dan diatas 50 tahun. Petani di Desa Jatimulyo sebagian besar tergolong usia diatas 50 tahun.

**Tabel 4.1: Data Usia Petani**

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<30 tahun	1	.8	.8	.8
31-40 tahun	2	1.6	1.6	2.5
Valid 41-50 tahun	16	13.1	13.1	15.6
>50 tahun	103	84.4	84.4	100.0
Total	122	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah (2020)

### 2. Variabel Pendidikan

Variabel pendidikan dapat mempengaruhi partisipasi petani karena diasumsikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh petani, maka semakin tinggi pula informasi yang dapat diterima oleh para petani khususnya mengenai asuransi sehingga dapat mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP.

Kategori pendidikan di Indonesia pada umumnya yaitu tidak bersekolah, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Namun, di Desa Jatimulyo ini masih terdapat petani dengan jenjang pendidikan terakhir yakni Sekolah Rakyat (SR) yang setara dengan SD. Tingkat pendidikan petani di Desa Jatimulyo tergolong rendah

**Tabel 4.2: Data Pendidikan Petani**

Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak bersekolah	14	11.5	11.5	11.5
SD	59	48.4	48.4	59.8
SMP	25	20.5	20.5	80.3
SMA	20	16.4	16.4	96.7
Perguruan Tinggi	4	3.3	3.3	100.0
Total	122	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah (2020)

### 3. Variabel Pendapatan

Variabel pendapatan diduga dapat mempengaruhi partisipasi petani karena diasumsikan bahwa semakin besar pendapatan petani, maka semakin besar pula partisipasi petani dalam mengikuti AUTP guna melindungi lahan sawahnya. Pendapatan petani biasanya tergantung dari luas lahan usahanya. Panen rendah diakibatkan oleh hasil panen yang minim serta harga jual gerabah yang murah yaitu Rp300.000 per luas tanah 100 ru dan Rp2.100.000 per hektar. Sedangkan ketika harga gerabah tinggi bisa mencapai Rp3.000.000 per luas tanah 100 ru dan Rp21.000.000 per 1 hektarnya.

Namun tidak semua hasil panen padinya langsung dijual. Biasanya sebagian digunakan sebagai stock kebutuhan pangan mereka lalu selebihnya dijual sebagai penghasilan para petani. Tabel dibawah ini menyajikan data frekuensi pendapatan bersih petani pada saat panen rendah yaitu pada akhir tahun 2019.

**Tabel 4.3: Data Pendapatan Petani**

<b>Pendapatan</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.000.000 - 5.000.000	40	32.8	32.8
	5.100.000 - 10.000.000	52	42.6	75.4
	>10.000.000	30	24.6	100.0
	Total	122	100.0	100.0

Sumber: Data Primer diolah (2020)

#### 4. Variabel Luas Lahan

Variabel luas lahan diduga dapat mempengaruhi partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP dengan asumsi semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka semakin besar keinginan petani untuk melindungi sawahnya serta semakin besar pula resiko kegagalan panen akibat hama tikus yang menyertainya.

**Tabel 4.4: Data Luas Lahan**

<b>Luas Lahan</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<350 ru	64	52.5	52.5	52.5
Valid 350-700 ru	56	45.9	45.9	98.4
>700 ru	2	1.6	1.6	100.0
Total	122	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah (2020)

## 5. Variabel Pengalaman Bertani

Variabel pengalaman bertani diduga dapat mempengaruhi partisipasi petani karena diasumsikan bahwa semakin lama kegiatan usaha tani padi, maka petani akan semakin berpengalaman dan bijak dalam hal menangani resiko pertanian. Pengalaman bertani cenderung bergantung dengan usia petani, semakin lanjut usia petani rata-rata memiliki pengalaman bertani yang lebih lama dibandingkan dengan petani usia muda. Namun hal ini tidak bisa menjadi sebuah acuan, karena beberapa petani baik usia muda maupun tua, pada tahun-tahun sebelumnya memiliki profesi atau pekerjaan yang lain sebelum beralih di dunia pertanian.

**Tabel 4.5: Data Pengalaman Bertani**

Pengalaman Bertani				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1-10 tahun	45	36.9	36.9	36.9
11-20 tahun	39	32.0	32.0	68.9
Valid 21-30 tahun	28	23.0	23.0	91.8
>30 tahun	10	8.2	8.2	100.0
Total	122	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah (2020)

## 6. Variabel Pengalaman Gagal Panen

Variabel pengalaman gagal panen diduga dapat mempengaruhi partisipasi petani dengan asumsi semakin banyak atau serig petani mengalami gagal panen, maka semakin besar kemungkinan petani mengikuti program AOTP untuk menutup kerugian mereka akibat gagal panen. Tabel dibawah ini menyajikan data gagal panen petani selama tahun 2019. Pada tahun tersebut, kegagalan panen disebabkan oleh adanya hama tikus. Beberapa cara sudah dilakukan para petani di Desa Jatimulyo untuk penanggulangan tikus yaitu dengan cara:

- 1) Gropyokan, yaitu kegiatan empos menggunakan belerang yang dibakar menggunakan gas pada rumah tikus.
- 2) Umpan obat tikus serentak menggunakan *Rodentisida*
- 3) Tembak
- 4) Kerja bakti membersihkan tepi sawah dan saluran air

Namun cara-cara diatas hanya dapat sedikit mengurangi jumlah tikus tetapi tidak bisa memberantas hama tersebut secara total.

**Tabel 4.6: Data Pengalaman Gagal Panen**

Pengalaman Gagal Panen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	16	13.1	13.1	13.1
2	33	27.0	27.0	40.2
Valid 3	35	28.7	28.7	68.9
4	38	31.1	31.1	100.0
Total	122	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah (2020)

#### D. Analisis Data

##### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

###### a. Uji Validitas

**Tabel 4.7: Hasil Uji Validitas**

No.Item	r-hitung	r-tabel (5%)	Sig	Kriteria
1	0.461	0.1779	0	Valid
2	0.505	0.1779	0	Valid
3	0.457	0.1779	0	Valid
4	0.318	0.1779	0	Valid
5	0.445	0.1779	0	Valid
6	0.529	0.1779	0	Valid
7	0.216	0.1779	0.017	Valid
8	0.336	0.1779	0	Valid
9	0.425	0.1779	0	Valid
10	0.353	0.1779	0	Valid
11	0.420	0.1779	0	Valid
12	0.248	0.1779	0.006	Valid
13	0.440	0.1779	0	Valid
14	0.303	0.1779	0.001	Valid
15	0.450	0.1779	0	Valid

16	0.321	0.1779	0	Valid
17	0.322	0.1779	0	Valid
18	0.462	0.1779	0	Valid
19	0.211	0.1779	0.019	Valid
20	0.393	0.1779	0	Valid
21	0.381	0.1779	0	Valid
22	0.240	0.1779	0.014	Valid
23	0.491	0.1779	0	Valid
24	0.511	0.1779	0	Valid
25	0.590	0.1779	0	Valid
26	0.385	0.1779	0	Valid
27	0.336	0.1779	0	Valid
28	0.488	0.1779	0	Valid
29	0.496	0.1779	0	Valid
30	0.481	0.1779	0	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Data dikatakan valid jika memiliki nilai  $r$ -hitung lebih dari  $r$ -tabel dan nilai  $sig.$  kurang dari 0,05. Tabel diatas menunjukkan bahwa semua data valid sehingga dapat dilanjutkan pada perhitungan reliabilitas.

#### b. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.8: Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	<b>Kriteria</b>
0.785	30	Reliabel

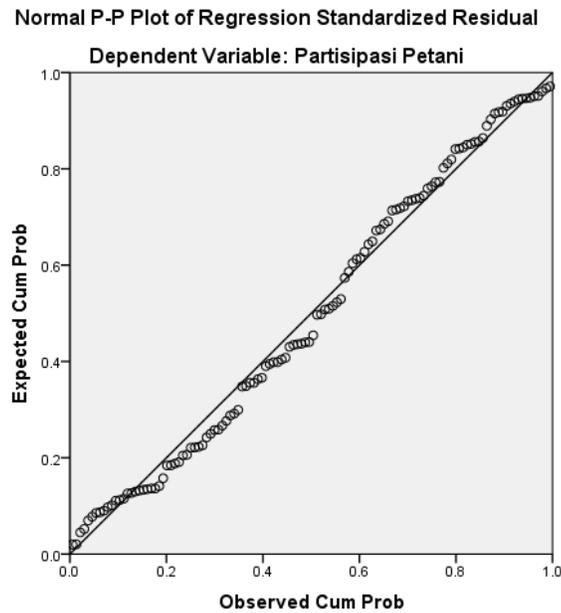
Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Data dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, Tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,785 yang berarti 0,6 sehingga data sudah reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Gambar 4.2: Grafik Interpretasi Output Uji Normalitas Probability Plot**



Berdasarkan grafik P-Plot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang muncul mengikuti dan berdekatan dengan garis diagonal maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.9: Interpretasi Output Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.44152714
	Absolute	.061
Most Extreme Differences	Positive	.061
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		.752

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) didapatkan Besarnya nilai signifikansi 0,752 yang lebih besar dari 0,05. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas****Tabel 4.10: Interpretasi Output Uji Multikolinieritas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Usia	.750	1.334
Pendidikan	.746	1.340
1 Pendapatan	.494	2.026
Luas Lahan	.500	2.001
Pengalaman Bertani	.938	1.066
Pengalaman Gagal Panen	.934	1.071

a. Dependent Variable: Partisipasi Petani

Dari perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah Uji Glejser

**Tabel 4.11: Interpretasi Output Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.910	4.000		.978	.330
Usia	1.346	.851	.166	1.582	.116
Pendidikan	-.177	.413	-.045	-.429	.669
Pendapatan	.099	.675	.019	.147	.883
Luas Lahan	-.467	.950	-.063	-.492	.624
Pengalaman Bertani	-.521	.383	-.128	-1.360	.177
Pengalaman Gagal Panen	-.269	.359	-.070	-.748	.456

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan interpretasi output pada tabel diatas, semua variabel memiliki nilai sig. lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW Test). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai DW Test pada model regresi dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12: Interpretasi Output Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.028

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Gagal Panen, Luas Lahan, Pengalaman Bertani, Usia, Pendidikan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Partisipasi Petani

$du < d < 4 - du$	Keterangan
$1,8087 < 2,028 < 2,1913$	Tidak ada gejala autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $d > du$  dan  $d < 4-du$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi dan dapat dilanjutkan uji analisis linier berganda.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.13: Interpretasi Output Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	132.167	7.742		17.070	.000
Usia	-.993	1.647	-.058	-.603	.547
Pendidikan	-1.752	.799	-.213	-2.194	.030
Pendapatan	3.112	1.306	.284	2.383	.019
Luas Lahan	-3.199	1.839	-.206	-1.740	.085
Pengalaman Bertani	-1.679	.742	-.196	-2.264	.025
Pengalaman Gagal Panen	1.930	.695	.241	2.775	.006

a. Dependent Variable: Partisipasi Petani

Berdasarkan tabel hasil *coefficients* diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 132,167 - 0,993X_1 - 1,752X_2 + 3,112X_3 - 3,199X_4 - 1,679X_5 + 1,930X_6 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 132,167, hal ini menunjukkan apabila variabel Usia, Pendidikan, dan Pendapatan, jika dianggap konstan (0), maka Partisipasi Petani adalah 132,167.
- Koefisien regresi variabel Usia (x1) sebesar 0,993. Hal ini berarti setiap kenaikan Usiasebesar 1 satuan akan menurunkan Partisipasi Petani sebesar 0,993 satuan.

- c) Koefisien regresi variabel Pendidikan ( $x_2$ ) sebesar 1,752. Hal ini berarti setiap kenaikan Pendidikan sebesar 1 satuan akan menurunkan Partisipasi Petani sebesar 1,752 satuan.
- d) Koefisien regresi variabel Pendapatan( $x_3$ ) sebesar 3,112. Hal ini berarti setiap kenaikan Pendapatan sebesar 1 satuan akan menaikkan Partisipasi Petani sebesar 3,112 satuan.
- e) Koefisien regresi variabel Luas Lahan( $x_4$ ) sebesar 3,199. Hal ini berarti setiap kenaikan Luas Lahan sebesar 1 satuan akan menurunkan Partisipasi Petani sebesar 3,199 satuan.
- f) Koefisien regresi variabel Pengalaman Bertani( $x_5$ ) sebesar 1,679. Hal ini berarti setiap kenaikan Pengalaman Bertani sebesar 1 satuan akan menurunkan Partisipasi Petani sebesar 1,679 satuan.
- g) Koefisien regresi variabel Pengalaman Gagal Panen( $x_6$ ) sebesar 1,930. Hal ini berarti setiap kenaikan Pengalaman Gagal Panen sebesar 1 satuan akan menaikkan Partisipasi Petani sebesar 1,930 satuan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T

Tabel 4.14: Interpretasi Output Uji Hipotesis

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	132.167	7.742		17.070	.000
Usia	-.993	1.647	-.058	-.603	.547
Pendidikan	-1.752	.799	-.213	-2.194	.030
Pendapatan	3.112	1.306	.284	2.383	.019
Luas Lahan	-3.199	1.839	-.206	-1.740	.085
Pengalaman Bertani	-1.679	.742	-.196	-2.264	.025
Pengalaman Gagal	1.930	.695	.241	2.775	.006
Panen					

a. Dependent Variable: Partisipasi Petani

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Usia mempunyai nilai t-hitung  $-0,603 < t\text{-tabel } 1,9808$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,547 > 0,05$ , maka **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak**. Sehingga Usia tidak berpengaruh terhadap Partisipasi Petani.

Pendidikan mempunyai nilai t-hitung  $-2,194 < t\text{-tabel } 1,9808$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,030 < 0,05$ , maka **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima**. Sehingga Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Partisipasi Petani.

Pendapatan mempunyai nilai t-hitung  $2,383 > t\text{-tabel } 1,9808$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,019 < 0,05$ , maka **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima**. Sehingga Pendapatan berpengaruh terhadap Partisipasi Petani.

Luas Lahan mempunyai nilai t-hitung =  $-3,199 < t\text{-tabel} = 1,9808$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,085 > 0,05$ , maka **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak**. Sehingga Luas Lahan tidak berpengaruh terhadap Partisipasi Petani.

Pengalaman Bertani mempunyai nilai t-hitung =  $-2,264 < t\text{-tabel} = 1,9808$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ , maka **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima**. Sehingga Pengalaman Bertani berpengaruh negatif terhadap Partisipasi Petani.

Pengalaman Gagal Panen mempunyai nilai t-hitung =  $2,775 > t\text{-tabel} = 1,9808$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima**. Sehingga Pengalaman Gagal Panen berpengaruh terhadap Partisipasi Petani.

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat 0,05.

**Tabel 4.15: Interpretasi Output Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1585.366	6	264.228	4.535	.000 <sup>b</sup>
Residual	6700.535	115	58.266		
Total	8285.902	121			

a. Dependent Variable: Partisipasi Petani

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Gagal Panen, Luas Lahan, Pengalaman Bertani, Usia, Pendidikan, Pendapatan

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan nilai F-hitung  $4,535 > 2,18$  F-tabel dan signifikan untuk Usia, Pendidikan, Pendapatan, Luas Lahan, Pengalaman Bertani dan Pengalaman Gagal Panen adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Jadi model regresi Usia, Pendidikan, Pendapatan, Luas Lahan, Pengalaman Bertani dan Pengalaman Gagal Panen, secara simultan berpengaruh terhadap Partisipasi Petani.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.16: Interpretasi Output Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.149	7.633	2.028

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Gagal Panen, Luas Lahan, Pengalaman Bertani, Usia, Pendidikan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Partisipasi Petani

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, besarnya *R Square* adalah 0,191. Hasil perhitungan statistik ini berarti kemampuan variabel independen (Usia, Pendidikan, Pendapatan, Luas Lahan, Pengalaman Bertani dan Pengalaman Gagal Panen) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Partisipasi Petani) sebesar 19,1% sisanya 80,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dan diluar model regresi yang dianalisis.